

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penelitian Dalam Pendekatan Islami

Dalam islam Allah Swt. menganjurkan umatnya untuk selalu bertawaqal termasuk dalam hal kesembuhan atas suatu penyakit. Sebuah hadis riwayat bukhari, Rasulullah Saw. Menyampaikan, “Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, melainkan akan menurunkan pula obat untuk penyakit tersebut.”

Melihat banyaknya kasus kanker, dan untuk menekan jumlah angka penderita maka harus adanya pencegahan secara dini. Dalam islam dianjurkan untuk menjaga kesehatan, seperti hadis dari Ibnu ‘Abbas *radhiyallahu’anhuma*, *Rasulullah shallallah’alaihi wa sallam* pernah menasehati seseorang : “Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara, waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, waktu kayamu sebelum datang waktu miskinmu, waktu luangmu sebelum datang waktu sempitmu, waktu hidupmu sebelum datang waktu matimu” (HR. Al Hakim dalam kitab Al Mustadrok).

Dari penjelasan hadis di atas, dapat disimpulkan jika mencegah secara dini lebih baik dilakukan. Dalam kasus kanker payudara, hal sederhana yang mampu dilakukan dengan mudah adalah melakukan SADARI (periksa payudara sendiri). Hal ini perlu dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidak benjolan ataupun perubahan lain di sekitar area payudara. Walaupun kondisi pencegahan tersebut sangat mudah dilakukan, namun tidak banyak orang memiliki pengetahuan tentang SADARI dan mempraktekkannya (Rahman, 2019).

## B. Latar Belakang Masalah

Kanker payudara menempati posisi kedua terbanyak yang diderita kaum wanita secara global dengan data kasus 11,6% atau 2.089 juta kasus. Kanker payudara berkontribusi sebesar 30% serta merupakan tipe kanker paling banyak di Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan prevalensi kejadian kanker payudara di Indonesia menembus angka 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata – rata jumlah kematian 17 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

*Global Burden of Cancer Study* (Globocan) memaparkan total kejadian kanker di Indonesia pada 2020 ialah hingga 396.914 kasus serta total kematian ialah 234.511 kasus. Kanker payudara disertai totalan kasus baru tertinggi di Indonesia yakni 65.858 kasus ataupun 16,6% dari totalan 396.914 kasus kanker (The Global Cancer Observatory, 2020).

Rikesdas 2018 memaparkan bahwasanya dari 33 Provinsi yang di Indonesia, Provinsi Kalimantan Timur berjumlah kasus kanker yang maksimal yakni berprevalensi hingga 1,7% dengan kasus berjumlah 6.745 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Didasari riset milik Windawati & Ernawati tahun 2019 data pasien kanker di RS. Abdul Wahab Sjhranie Samarinda pada tahun 2017 untuk kanker payudara adalah sebanyak 528 pasien dari total keseluruhan pasien kanker sebanyak 1421 (Windawati & Ernawati, 2019).

Salah satu pengobatan yang biasa diberikan kepada pasien kanker yaitu kemoterapi. Kemoterapi adalah proses diberikannya obat – obatan anti kanker yang ditujukan untuk memusnahkan sel kanker. Beberapa contoh obat – obat kemoterapi seperti docetaxel, paclitaxel, carboplatin, dan lain lain (Akram *et al.*, 2017). Namun tidak hanya membunuh sel kanker, sifat obat kemoterapi juga dapat membunuh sel – sel normal yang akibatnya dapat menimbulkan efek samping seperti kerontokan rambut,

mual disertai muntah, nyeri neuropati, konstipasi, serta kelainan hematologi (Utomo *et al.*, 2020).

Mielosupresi adalah salah satu efek samping dari kelainan hematologi pada pengobatan kemoterapi yang ditandai dengan menurunnya salah satu sel darah misalkan trombosit, hemoglobin, leukosit serta neutrofil. Kejadian menurunnya salah satu sel – sel darah ini mampu memacu terjadinya trombositpenia, anemia, leukositpenia serta neutropenia. Kejadian efek samping mielosupresi pada pasien yang menjalani pengobatan kemoterapi dapat memengaruhi kemampuan fungsional, terjadinya penundaan regimen pengobatan yang bisa memperburuk prognosis, dan mengancam kelangsungan hidup pasien (Febriani & Rahmawati, 2019). Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti tertarik menjalankan riset perihal fenomena efek samping mielosupresi pada pasien kanker payudara yang mendapatkan pengobatan kemoterapi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

### **C. Rumusan Masalah**

Didasari atas permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran terjadinya mielosupresi pada pasien kanker payudara yang mendapatkan kemoterapi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda?
2. Apa saja faktor risiko terjadinya mielosupresi pada pasien kanker payudara yang mendapatkan kemoterapi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran terjadinya mielosupresi pada pasien kanker payudara yang mendapatkan kemoterapi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor risiko terjadinya efek samping mielosupresi pada pasien kanker payudara yang mendapatkan kemoterapi di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

### E. Manfaat Penelitian

1. Untuk memperkaya keilmuan serta dijadikan acuan guna menangani mielosupresi.
2. Teruntuk peneliti diharap akan menjadi pengalaman guna mengekspansi keilmuannya perihal kanker payudara serta mielosupresi.

### F. Keaslian Penelitian

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kejadian mielosupresi yang telah dipublikasikan dan mampu diperhatikan pada tabel 1.1.

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Purba Romasni & Ompusunggu Saurmauli, 2015	Hubungan Jenis Kemoterapi Dengan Mielosupresi Pada Kanker Payudara Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan	Jenis penelitian analitik, mempergunakan desain <i>cross sectional</i> dan <i>purporsive sampling</i> yang digunakan sebagai teknik pemilihan sampel	Hubungan jenis kemoterapi terhadap kejadian <i>mielosupresi</i> pada pasien kanker payudara	Adanya hubungan bermakna antara jenis kemoterapi dengan mielosupresi pada pasien kanker payudara di RSUP H. Adam Malik Medan
Winarto H & Wijaya A, 2020	Gambaran Mielosupresi pada Pasien Kanker Ovarium yang Menerima Kemoterapi Carboplatin-Paclitaxel di RSUPN Cipto Mangunkusumo	Studi potong lintang menggunakan data sekunder pasien kanker ovarium dengan sumber data yang digunakan adalah rekam medis kemudian	Gambaran kejadian mielosupresi yang menerima kemoterapi Carboplatin – Paclitaxel pada pasien kanker	Terdapat hubungan bermakna pada pasien yang menerima kemoterapi Carboplatin – Paclitaxel pada kejadian efek <i>mielosupresi</i> di

	Tahun 2018	data diolah menggunakan SPSS 20 for Mac	ovarium	RSUPN Cipto Mangunkusumo. Penurunan yang nyata terjadi pada awal siklus kemoterapi
Jenkins <i>et al.</i> , 2007	Obesity is not associated with increased <i>myelosuppression</i> in patients receiving chemotherapy for breast cancer	Menggunakan sistem manajemen pada pasien, serta database yang berhubungan dengan pemberian kemoterapi	Obesitas tidak berhubungan dengan kejadian mielosupresi pada pasien kanker payudara	Tidak terdapat hubungan antara risiko terjadinya mielosupresi dengan kelebihan berat badan pada pasien kanker payudara yang mendapatkan kemoterapi
Jiang <i>et al.</i> , 2013	Analysis of the risk factors for <i>myelosuppression</i> after concurrent chemoradiotherapy for patients with advanced non-small cell lung cancer	Evaluasi secara retrospektif data klinis pasien	Analisis faktor risiko terjadinya mielosupresi pasca kemoradioterapi	Terdapat hubungan bahwa usia, BSA, tingkat kreatinin adalah faktor risiko terjadinya mielosupresi

Berdasarkan tabel 1.1 perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Pada penelitian Purba Romasni & Ompusunggu Saurmauli, 2009 memiliki perbedaan terhadap variabel yaitu pada penelitian ini mencari hubungan jenis kemoterapi terhadap kejadian mielosupresi pada kanker payudara. Kemudian perbedaan berikutnya terletak pada lokasi penelitian serta tahun penelitian.
2. Pada penelitian Winarto H & Wijaya A, 2020 memiliki perbedaan terhadap variabel yaitu pada penelitian ini mencari gambaran terjadinya mielosupresi pada pasien kanker ovarium yang mendapatkan kemoterapi Carboplatin-Paclitaxel. Kemudian perbedaan berikutnya terletak pada lokasi penelitian serta tahun penelitian.

3. Pada penelitian Jenkins *et al.*, 2007 memiliki perbedaan terhadap variabel yaitu penelitian ini mencari hubungan kelebihan berat badan terhadap kejadian mielosupresi pada pasien kanker payudara yang mendapatkan kemoterapi.
4. Pada penelitian Jiang *et al.*, 2013 memiliki perbedaan yang terletak pada lokasi penelitian serta tahun penelitian. Pada penelitian ini menganalisis faktor risiko mielosupresi pasien kanker paru – paru.